

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI BAHAYA ABORSI DENGAN SIKAP TERHADAP ABORSI PADA SISWI DI SMK YAPPI WONOSARI

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE KNOWLEDGE LEVEL ON ABORTION DANGERS AND THE ATTITUDE TOWARD ABORTION OF THE FEMALE STUDENTS IN SMK YAPPI WONOSARI

Amelia Elizabeth Notanubun¹, Sri Handayani², Firmina Theresia Kora³

ABSTRAK

Latar Belakang: WHO memperkirakan ada 21,6 juta kasus aborsi yang tidak aman di seluruh dunia. Di Asia Tenggara, 4,2 juta aborsi dilakukan, dan sekitar 750.000 dilakukan oleh remaja. Pengetahuan tentang aborsi remaja mungkin berpengaruh pada sikap remaja tentang aborsi. Aborsi bisa berakibat kematian mendadak, kerusakan serviks, kanker payudara, kemandulan dan bisa merusak kesehatan mental seperti kehilangan harga diri, ingin bunuh diri dan menjerit histeris. Tujuan: mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya aborsi dan sikap terhadap aborsi pada siswa perempuan di SMK Yappi Wonosari. Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 siswa dengan sampel 50 siswa yang diambil dengan teknik simple random sampling dan analisis data menggunakan uji statistik kendall tau. Hasil penelitian: Pengetahuan tentang aborsi bahaya pada siswa perempuan di SMK Yappi kebanyakan terjadi pada kategori baik (57,4%) dan siswa sebagian besar berperilaku positif (63,8%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya aborsi dan sikap terhadap aborsi bagi siswa perempuan di SMK Yappi Wonosari dengan korelasi kendall tau sebesar 0,423 dengan nilai p 0,003. Kesimpulan: ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya aborsi. dan sikap aborsi terhadap mahasiswa di SMK Yappi Wonosari.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, aborsi.

ABSTRACT

The Background: WHO estimates there are 21.6 million cases of unsafe abortion worldwide. In Southeast Asia, 4.2 million abortions were performed, and about 750,000 conducted by teenagers. A teenager's knowledge of abortion may have an effect on teenage attitudes about abortion. Abortion can result in sudden death, cervical damage, breast cancer, sterility and can damage mental health such as loss of self-esteem, want to commit suicide and screaming hysterically. **The Objective:** to know the relationship of the knowledge level about abortion dangers and the attitude toward abortion of the female student at SMK Yappi Wonosari. **The Research method:** This research type was analytic research with cross sectional approach. The population in this study was 100 students with the sample of 50 students taken by simple random sampling technique and the data analysis used statistical test of kendall tau. **The Result of research:** The knowledge about abortion dangers of the female student in SMK Yappi was mostly in good category (57,4%) and the students mostly behaved positively (63,8%). There was a relationship between the knowledge level about the abortion dangers and the attitude towards abortion for female students in SMK Yappi Wonosari with the correlation of kendall tau of 0.423 with p value 0,003. **Conclusion:** there was a relationship between the knowledge level about abortion dangers and the attitude towards abortion for female students in SMK Yappi Wonosari.

Keywords: Knowledge, attitude, abortion.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat 21.600.000 kejadian *abortus* yang tidak aman diseluruh dunia pada tahun 2008. Angka kematian akibat *abortus* tidak aman di dunia yaitu 30 per 100.000 kelahiran hidup. Di negara berkembang, kejadian *unsafe abortion* sekitar 21.200.000

dengan rate 16 per 1000 wanita usia 15-44 tahun (WHO, 2011). Di wilayah Asia Tenggara 4,2 juta *aborsi* dilakukan setiap tahun dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia, 2.500 diantaranya berakhir dengan kematian, dan sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja (Soetjningsih, 2007). Bahkan menurut survey terakhir dari Badan Pusat

Statistik (BPS) melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1000 kehamilan lebih tinggi di bandingkan tahun 2010 sebesar 30 dari 1000 kehamilan (BPS, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Belen provenzano-castro di *university of buenos aires argentina* dengan judul "*knowledge and opinions about the argentinean abortion law*" hasil penelitian banyaknya mahasiswa kesehatan yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang *aborsi* dan setiap tahunnya terjadi 400.000 kasus *aborsi* yang ilegal. Kejadian ini, karena sistem kesehatan di argentina tidak menjamin akses *aborsi* legal dan juga tidak disampaikan hak mereka hal ini kemudian memaksa mereka untuk melakukan *aborsi* dan juga kesalah pahaman tentang *aborsi* (Belen et al, 2015).

Pengetahuan remaja tentang *aborsi* dimungkinkan akan berpengaruh terhadap sikap remaja terhadap *aborsi*.

Menurut Sukrisno (2010), *aborsi* dapat membahayakan keselamatan kesehatan wanita, antara lain: Resiko terhadap kesehatan fisik : Kematian mendadak karena perdarahan hebat : leher *rahim* robek atau terbuka lebar akan menimbulkan perdarahan hebat yang membahayakan keselamatan ibu. Terkadang dibutuhkan pembedahan untuk menghentikan perdarahan tersebut. Kematian mendadak karena pembiusan

yang gagal. Kematian secara lambat karena infeksi serius disekitar kandungan. Disebabkan oleh alat medis yang tidak steril yang dimasukkan ke dalam rahim atau sisa janin yang tidak dibersihkan dengan benar. Kerusakan leher *rahim* (*cervical laceration*) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya. Kanker payudara (karena ketidakseimbangan hormon *esterogen* pada wanita). Kelainan pada *plasenta* (*plasenta previa*) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya dan pendarahan hebat pada saat kehamilan berikutnya. enjadi mandul atau tidak mampu memiliki keturunan lagi. Apabila dalam proses *aborsi* mengalami kegagalan dan *janin* masih hidup kemungkinan besar saat lahir mengalami cacat fisik dan dapat juga melahirkan bayi *prematuur*.

Resiko terhadap kesehatan mental jug dapat terjadi, gejala ini dikenal dalam dunia psikologi sebagai *post abortion syndrome* dan akan mengalami hal-hal seperti ini : Kehilangan harga diri, Berteriak-teriak histeris, Mimpi buruk berkali-kali mengenai bayinya, Ingin melakukan bunuh diri, Mulai mencoba menggunakan obat-obat terlarang, Tidak bisa menikmati hubungan seks lagi. Selain hal-hal tersebut, para wanita yang melakukan *aborsi* akan dipenuhi perasaan bersalah yang tidak hilang selama bertahun-tahun dalam hidupnya (Kartini, 2010).

Bahan dan Cara Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain yang digunakan adalah deskriptif korelasi, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara pengetahuan tentang bahaya aborsi dengan sikap terhadap aborsi.

Pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana yaitu setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama diseleksi sebagai sampel. Pengambilan sampel sebanyak 50 sampel dari seluruh siswi SMK Yappi diambil dengan cara peneliti memilih siswi yang bernomor absen ganjil. Teknik pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan kuesioner adopsi yang sudah di uji validitas oleh Jenriyani Tefa tahun 2014 dengan judul *hubungan tingkat pengetahuan dan sikap*

remaja terhadap aborsi yang diujikan pada 25 responden di SMKN 6 Yogyakarta. Instrumen pengetahuan tentang *aborsi* ,dikatakan pengetahuan baik apabila skor 76-100%, pengetahuan cukup apabila skor 56-75%, pengetahuan kurang apabila skor <56%. Kuesioner untuk sikap terhadap *aborsi* pertanyaan disusun dengan menggunakan skala bertingkat (Likert). Analisis *bivariat* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan korelasi *kendal tau* yaitu untuk menguji hubungan dua variabel apabila datanya terbentuk skala ordinal (Machfoedz, 2015). Nilai signifikan probabilitas (p) dengan nilai taraf signifikan 5% (0,05). Ketentuan signifikan apabila $p < 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan tingkat pengetahuan mengenai bahaya aborsi dan sikap terhadap *aborsi* pada siswi SMK Yappi Wonosari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Berdasarkan Usia dan Kelas pada Siswi SMK Yappi Wonosari

No	Karakteristik	Jumlah		Total
		n	f%	
1.	Umur : 19-20	1	2,1%	47
	17-18	15	31,9%	
	15-16	31	65,9%	
2.	Kelas	XII	17%	47
		XI	55,34%	
		X	27,6%	

Sumber: Data Primer 2017

Distribusi Tingkat Pengetahuan mengenai bahaya *aborsi* Siswa SMK Yappi Wonosari

	Kategori	Jumlah	Prosentase
Pengetahuan	Baik	27	57,4%
	Cukup	13	27,7%
	Kurang	7	14,9%
Total		47	100%

Sumber: Data Primer 2017

Didapatkan hasil bahwa siswi yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 27 responden (57,4%),

kategori cukup sebanyak 13 responden (27,7%) dan dengan kategori kurang sebanyak 7 responden (14,9%) .

Sikap terhadap *aborsi* pada siswi di SMK Yappi Wonosari

		Jumlah	Prosentase
Sikap	Positif	30	63,8%
	Negatif	17	36,2%
Total		47	100%

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa siswi yang memiliki sikap positif sebanyak 30 responden

(63,8) dan siswi yang memiliki sikap negatif sebanyak 17 responden (36,2%).

Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan mengenai bahaya *aborsi* dengan sikap terhadap *aborsi* pada siswi di SMK Yappi Wonosari

Pengetahuan	Sikap		Jumlah	Total
	Positif	Negatif		
Baik	12	15	27	57,4%
Cukup	12	1	13	27,6%
Kurang	6	1	7	14,8%
Total	30	17	47	100%

Sumber data: Data primer, 2017

Didapatkan hasil bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik dan sikap negatif ada 15 responden, pengetahuan baik dengan sikap positif ada 12 responden, pengetahuan cukup dengan sikap negatif ada satu responden, pengetahuan cukup dan sikap positif ada 12 responden sedangkan pengetahuan kurang dan sikap negatif ada satu

responden dan pengetahuan kurang dan sikap positif ada enam responden.

Korelasi *kendall-tau* antara tingkat pengetahuan mengenai bahaya *aborsi* dengan sikap terhadap *aborsi* pada siswi di SMK Yappi Wonosari

<i>Kendall tau</i>	P value
-423**	,003

Dapat diketahui bahwa nilai *korelasi kendal tau* sebesar $-0,423$ dengan *p value* $0,003 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan mengenai bahaya *aborsi* dengan sikap terhadap bahaya *aborsi* di SMK Yappi Wonosari. Nilai *korelasi kendall's tau* mempunyai arti bahwa jika tingkat pengetahuan baik maka sikap terhadap *aborsi* akan positif dan jika tingkat pengetahuan kurang maka sikap terhadap *aborsi* akan menjadi negatif.

Tingkat pengetahuan mengenai bahaya *aborsi* dapat dipengaruhi oleh faktor usia Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa menurut Nursalam (2008). Tingkat pengetahuan siswi bisa dipengaruhi oleh banyaknya informasi tentang kesehatan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti surat kabar, majalah kesehatan, internet, dan kedekatan dengan orang lain. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husain (2013) bahwa pengetahuan dipengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengetahuan siswi,

dipengaruhi oleh usia, lingkungan sekitar dan informasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan sekitar dan informasi (Mubarak, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi yang memiliki sikap positif sebanyak 30 responden (63,8) dan siswi yang memiliki sikap negatif sebanyak 17 responden (36,2%). Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Nasihah (2015). Sikap merupakan suatu evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) (Azwar,S, 2013). Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap positif yaitu kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai obyek tertentu walaupun ada yang pengetahuannya baik namun sikapnya negatif (mendukung *aborsi*) hal tersebut karena bukan hanya pengetahuan yang mempengaruhi sikap seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seperti pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan media massa (Notoadmojo,2007).

Hasil uji hipotesis menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan mengenai bahaya *aborsi* dengan sikap terhadap *aborsi* pada siswi di SMK Yappi Wonosari, menggunakan uji korelasi *Kendall-tau* dengan $p=0,003 < \alpha = 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima sehingga penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai bahaya *aborsi* dengan sikap terhadap *aborsi* pada siswi di SMK Yappi Wonosari. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tefa (2014), adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap bahaya *aborsi* di SMKN 4 Yogyakarta yang di tunjukkan dari nilai korelasi sebesar 0,309 dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Data penelitian ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan siswi tentang *aborsi* maka sikapnya semakin positif. Sikap positif yang dimaksud disini yaitu menjauhi hal-hal yang berkaitan dengan *aborsi* atau hal-hal lain yang dilarang. Jadi pengetahuan tentang *aborsi* yang cukup dan baik akan mengarahkan seseorang untuk mempunyai sikap positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Tingkat pengetahuan mengenai bahaya *aborsi* di SMK Yappi Wonosari yang berpengetahuan baik sebanyak 27 siswi (57,4%).

2. Sikap terhadap *aborsi* di SMK Yappi Wonosari didapatkan yang mempunyai sikap positif sebanyak 30 responden (63,8%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai bahaya *aborsi* dengan sikap terhadap *aborsi* di SMK Yappi Wonosari dengan nilai p value $0,003 \leq 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariani, A. 2014. *Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan dan Keperawatan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
2. Azwar S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
3. Bobak, Lowdermilk, Jensen. 2009. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
4. Boyke, 2009 *Remaja dan Hubungan Seksual Pranikah*, <http://www.konseling.com/articles/remaja&cinta/virginhtml/php,145>. Diakses tanggal 16 Mey 2017
5. Husain.2012. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri Terhadap Bahaya Aborsi di SMA 1 Manado*. Skripsi Kuantitatif. Manado : Fakultas Kedokteran
6. Tefa, J. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Aborsi*. Skripsi Kuantitatif. Yogyakarta : Program Diploma Kebidanan

7. Machfoedz, I. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Revisi 2016*. Yogyakarta: Fitramaya
8. Mubarak. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
9. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia. 2010. *Data Konseling KTD*. <http://e-journal.uaij.ac.id/5945/2/HK110391.pdf>
_ Diakses tanggal 24 April 2017
10. World Health Organization, 2011. *Unsafe Abortion: Global and Regional Estimates of The Incidence of Unsafe Abortion and Associated Mortality in 2008*. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data
11. Wawan D. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika